



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

Nopita Sari¹, Budi Astuti², Yusmaniarti³, Marini⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
budiastudi56@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 12/06/2024
Direvisi : 18/06/2024
Disetujui : 24/06/2024

Keywords:

Firm Value, Capital Structure, Liquidity, Profitability, And Company Size

Kata Kunci:

Nilai Perusahaan,
Struktur Modal,
Likuiditas, Profitabilitas,
Dan Ukuran Perusahaan

This research aims to examine the influence of capital structure, liquidity, profitability and company size on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The results of this research show the significance of each variable. Capital Structure has no significant effect on company value with a significant 0.656, Liquidity has a significant effect on company value with a significant 0.869, Profitability has a significant effect on company value with a significant 0.001, Company Size has a significant effect on company value with a significant 0.775. The results of the coefficient of determination test (Adjusted R²) show that 11.6% of the variation in agency costs can be explained by independent variables, while the remaining 88.4% is explained by other variables not in this study

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi setiap variabelnya. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.656, Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.869, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.001, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan signifikan 0.775. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan bahwa 11,6% variasi biaya agensi dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 88,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah lembaga ekonomi yang memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sesuatu yang menarik bagi para pemangku kepentingan untuk dapat memulai atau mengembangkan investasi pada perusahaan tersebut. Disamping itu, pemangku kepentingan juga dapat menerima sinyal bahwa perusahaan telah menunjukkan kinerja seperti yang diharapkan



(Jayanti, 2018). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan mengharapkan manager keuangan dapat melakukan peningkatan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan untuk menciptakan kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik juga, hal tersebut dapat tercermin dari harga sahamnya (Anisyah & Purwohandoko, 2017). Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pemahaman investor mengenai seberapa besar tingkatan keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan (Fauzi & Aji, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek masa depan yang baik dan dapat dipercaya oleh investor (Natsir & Yusbardini, 2020). Meningkatkan nilai perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sudah *go public* dan membuka sahamnya kepada masyarakat, menjadi salah satu fokus utama perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sebuah perhatian tersendiri bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan Manufaktur (Anggraini & Siska, 2019). Nilai perusahaan, terutama harga saham, mencerminkan estimasi nilai buku atau kinerja perusahaan di masa depan, karena pada dasarnya orang yang membeli saham adalah membeli untuk berinvestasi dimasa yang akan datang (Hirdinis, 2019). Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

TINJAUAN LITERATUR

Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham. Struktur Modal diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi nilai perusahaan. Struktur Modal dapat diprosikan dengan indikator rasio Debt Equity Ratio (DER) (Firdayanti & Utiyati, 2021).

Rasio Debt to Equity Ratio (DER) dapat digunakan calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan karena rasio ini menggambarkan modal sendiri, total hutang, dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan dapat (Chasanah, 2018). Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Reinaldy & Prastiwi, 2021). Profitabilitas mempunyai arti penting didalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, dengan profitabilitas yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan juga akan lebih terjamin.



Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi dari profitabilitas perusahaan. Profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor. Investor akan melihat seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan, karena dengan profit yang tinggi dari perusahaan akan mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka (Bodie, Kane, & Marcus, 2019). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wirawati, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdayanti & Utiyati, 2021) disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama.

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2001). Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Harjito & Martono, 2017). Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin besar rasio ini maka efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2019).

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Mercyana, Hamidah, & Kurnianti, 2022). Hasil penelitian (Pandhega & Prasetiono, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2018), akan tetapi hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mercyana, Hamidah, & Kurnianti, 2022) yang memberikan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat *time series* dan *cross sectional*. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Data *time series* adalah sekumpulan data dari waktu ke waktu pada obyek yang sama untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan atau kejadian tertentu selama periode tersebut. Sedangkan data *cross sectional* adalah data dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam waktu yang sama. Jenis data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder, yaitu data yang bersumber dari pihak lain. Informasi diperoleh melalui buku, jurnal dan laporan-laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan media internet melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini nilai yang digunakan untuk memberikan gambaran variabel independen dan dependen adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (Mean), dan standar deviasi. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui adanya kemungkinan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan analisis regresi berganda.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Sifat distribusi normal, bahwa setiap fungsi linear dari variabel-variabel yang didistribusikan secara normal (Ghozali, 2016). Salah satu metode yang digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi diatas 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normal. Dan jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari :
 - a. Nilai *tolerance* dan lawannya



b. *Variance inflation factor* (VIF)

Nilai yang disyaratkan adalah nilai *tolerance* tidak boleh dibawah 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Maksud nilai *tolerance* tidak boleh dibawah 0,10 dan nilai VIF tidak boleh diatas 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan laintetap, maka terjadi homoskedasiditas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan cara melihat uji glejser.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini meggunakan uji *Durbin Watson (DW test)* (Ghozali, 2016). Menurut (Santoso, 2015) deteksi adanya autokorelasi secara umum bisa diambil patokan :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan diuji dengan analisis regresi linier berganda. Model ini pada umumnya menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) yang berskala rasio atau interval dalam suatu persamaan linier. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Bentuk persamaan fungsi yaitu :

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstan

$\beta_1 X_1$: Pengaruh Yang Searah Nilai Variabel Independen dan Variabel Dependen

X_1 : Struktur Modal

X_2 : Likuiditas

X_3 : Profitabilitas

X_4 : Ukuran Perusahaan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada



penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi yaitu :

- 1) Nilai R² harus berkisar 0 sampai 1
- 2) Bila R² = 1 berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- 3) Bila R² = 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Struktur modal, *likuiditas*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan akuntansi. Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2016) Ketentuan :

- 1) Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_a ditolak
- 2) Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_a diterima

Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama – sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Ghozali (2016). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } F > 0,05$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } F < 0,05$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum perusahaan

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2021. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan sehingga sampel dalam penelitian ini 36. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari masing-masing situs web resmi perusahaan dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Statistik deskriptif atas sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah.

Tabel 1.



Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai perusahaan	36	-1.08	185.44	17.0372	46.33914
struktur modal	36	.14	1.89	.4225	.30840
likuiditas	36	.41	8.05	2.6925	1.87028
profitabilitas	36	-.68	1.45	.1758	.33674
ukuran perusahaan	36	27.47	32.82	29.6225	1.76974
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel. Variabel pertama yaitu struktur modal yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Pada variabel struktur modal nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode ULTJ tahun 2019 yaitu sebesar 0,14. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2019 sebesar 1,89. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4225 dan standar deviasi sebesar 0.30840.

Variabel kedua yaitu likuiditas yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada variabel likuiditas nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2019 yaitu sebesar 0.41. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode DLTA tahun 2019 sebesar 8.05. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.6925 dan standar deviasi sebesar 1.87028. Variabel ketiga yaitu profitabilitas yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Pada variabel profitabilitas nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2019 yaitu sebesar -0.68. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2020 sebesar 1.45. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.1758 dan standar deviasi sebesar 0.33674.

Variabel keempat yaitu ukuran perusahaan yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Pada variabel profitabilitas nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode HOKI tahun 2019 yaitu sebesar -27.47. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode INDF tahun 2022 sebesar 32.82. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29.6225 dan standar deviasi sebesar 1.76974. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diperoleh dari perhitungan *Price Book Value* (PBV). Pada variabel nilai perusahaan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode AISA tahun 2019 yaitu sebesar -1.08. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode ULTJ tahun 2020 sebesar 185.44. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 17.0372 dan standar deviasi sebesar 46.33914.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mengandung masalah asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik, sampel dalam penelitian ini sebanyak 36. Kemudian dilakukan pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 16 diketahui bahwa data dalam penelitian ini terkena autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan perbaikan data dengan cara membuang outlier. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik setelah melakukan pembuangan outlier.

Uji Normalitas



Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Imam, 2019). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan probabilitas 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80004181
Most Extreme Differences	Absolute	.442
	Positive	.325
	Negative	-.442
Kolmogorov-Smirnov Z		2.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205

Berdasarkan hasil pengujian *one sampel kolmogrov smirnov* (KS), terlihat bahwa semua variabel memiliki *asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha=0.05$ yaitu sebesar 0.205. Ini menunjukkan semua variabel telah terdistribusi secara normal dengan nilai probabilitas > 0.05 yang artinya data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam, 2019). Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan model regresi dapat dikatakan baik. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.475	16.315	1.071	.292		
	struktur modal	-2.476	5.496	-.099	.656	.657	1.522



likuiditas	-.252	1.514	-.039	-.166	.869	.581	1.721
profitabilitas	.287	4.606	.012	1.162	.001	.801	1.248
ukuran perusahaan	-.344	1.194	-.060	-.288	.775	.729	1.371

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat model persamaan yang terkena masalah multikolinearitas. Variabel independen pertama struktur modal pada hipotesis ke-3 memiliki nilai *tolerance* 0,657 nilai tersebut > 0,10, selanjutnya nilai VIF sebesar 1.522 nilai tersebut < 10, maka struktur modal terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel kedua likuiditas pada hipotesis ke-2 memiliki nilai *tolerance* 0.846 nilai tersebut > 0,1, selanjutnya nilai VIF sebesar 1.182 nilai tersebut < 10, maka likuiditas terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel ketiga profitabilitas pada hipotesis ke-1 memiliki nilai *tolerance* 0. 581 nilai tersebut > 0,1, selanjutnya nilai VIF sebesar 1. 721 nilai tersebut < 10, maka profitabilitas terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel keempat ukura perusahaan pada hipotesis ke-1 memiliki nilai *tolerance* 0. 729 nilai tersebut > 0,1, selanjutnya nilai VIF sebesar 1. 371 nilai tersebut < 10, maka profitabilitas terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan *uji glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Imam, 2019). Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual > 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedatisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.420	13.518		-.549	.587		
struktur modal	3.748	4.554	.179	.823	.417	.657	1.522
likuiditas	.373	1.254	.069	.297	.768	.581	1.721
profitabilitas	.599	3.816	.031	.157	.876	.801	1.248
ukuran perusahaan	.606	.989	.127	.612	.545	.729	1.371

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa Nilai struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.417 > 0.05, maka model regresi untuk variabel struktur modal bebas heteroskedastisitas. Nilai likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.768 > 0.05, maka model regresi untuk variabel likuiditas bebas heteroskedastisitas. Nilai profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.876 > 0.05, maka model regresi untuk variabel profitabilitas bebas heteroskedastisitas. Nilai ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.545 > 0.05,



maka model regresi untuk variabel ukuran perusahaan bebas heteroskedastisitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Imam, 2013). Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji *DW test*) dengan cara melihat nilai dW yang harus memenuhi syarat $dL < dW < 4-dU$, jika syarat terpenuhi maka data terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (*durbin-watson*), dL dan du yang dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan ketentuan:

Tabel 5.
Penilaian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$dL < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-Ragu	$4-du < d < 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.107 ^a	.012	.116	2.97521	1.964

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa model persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi, karena pada model persamaan nilai dW lebih besar dari pada dL dan lebih rendah daripada $4-dU$ yaitu $dU < dW < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi persamaan regresi pada model variabel bebas dengan jumlah observasi sebanyak 36, diperoleh nilai dL sebesar 1.2358, nilai dU sebesar 1.7245, dan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.964 sehingga disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada dasarnya analisis ini adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Model persamaan regresi berganda yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$



Tabel 7.
Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	17.475	16.315		1.071	.292		
	struktur modal	-2.476	5.496	-.099	-.450	.656	.657	1.522
	likuiditas	-.252	1.514	-.039	-.166	.869	.581	1.721
	profitabilitas	.287	4.606	.012	1.162	.001	.801	1.248
	ukuran perusahaan	-.344	1.194	-.060	-.288	.775	.729	1.371

$$\text{Model : } Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \\ = 17.475 - 2.476 - 0.252 X_1 + 0.287 X_2 - 0.344 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 17.475 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen, yaitu struktur modal, likuiditas profitabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan akan turun sebesar 17.475. Nilai konstanta negatif menunjukkan pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu struktur modal, likuiditas profitabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami penurunan, nilai perusahaan akan mengalami penurunan juga. Koefisien untuk struktur modal sebesar -2.476 artinya apabila struktur modal mengalami penurunan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -2.476. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Koefisien untuk likuiditas sebesar -0.252 artinya apabila likuiditas mengalami penurunan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.252. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Koefisien untuk profitabilitas sebesar 0.287 artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.287. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Koefisien untuk ukuran perusahaan sebesar -0.344 artinya apabila likuiditas mengalami penurunan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.344. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Imam, 2019). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R² memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R²



mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2019).

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.107 ^a	.012	.116	2.97521	1.964

Berdasarkan data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.770 maka koefisien determinasi berganda $0.116 \times 100\% = 11,6\%$ dan sisanya $100\% - 11,6\% = 88,4\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu yakni struktur modal, likuiditas profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 11,6%. Sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam, 2019). Pada uji t statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t table. Apabila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.475	16.315		1.071	.292		
	struktur modal	-2.476	5.496	-.099	-.450	.656	.657	1.522
	likuiditas	-.252	1.514	-.039	-.166	.869	.581	1.721
	profitabilitas	.287	4.606	.012	1.162	.001	.801	1.248
	ukuran perusahaan	-.344	1.194	-.060	-.288	.775	.729	1.371

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan pada seluruh model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5%. Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi struktur modal bernilai sebesar -2.467, nilai t sebesar -0.450 dan nilai signifikansi sebesar 0.656 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.656 dimana lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini **ditolak**.



Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan pada seluruh model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5%. Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi likuiditas bernilai sebesar -0.252, nilai t sebesar 0.166 dan nilai signifikansi sebesar 0.869 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.869 dimana lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini **ditolak**.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan pada seluruh model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5%. Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan koefisien regresi profitabilitas bernilai sebesar 0,287, nilai t sebesar 1.162 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.001 dimana lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan pada seluruh model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5%.

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai sebesar -0.344, nilai t sebesar -0.288 dan nilai signifikansi sebesar 0.775 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.775 dimana lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

Uji Statistik f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak (*fit*). Pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu melihat nilai signifikansi *p-value* > 0,05, maka model regresi tidak layak untuk digunakan (hipotesis ditolak). Sedangkan jika *p-value* < 0,05, maka model regresi layak untuk digunakan (hipotesis diterima) (Imam, 2019). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 10.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3.201	4	.800	10.090	.000 ^a
	Residual	274.408	31	8.852		
	Total	277.609	35			

Berdasarkan tabel 10 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel ANOVA yaitu sebesar 10.090 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 5% yakni sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit dan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen yakni struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.1, hasil dari *Uji Statistik t (Uji t)* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,450 < t_{tabel} 1,696$ dan $sig. 0,656 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh struktur modal secara individual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.656 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, struktur modal tidak berpengaruh terhadap sebesar 0.656 dimana lebih besar dari 0.05.

Penggunaan utang yang berlebihan berpotensi akan menyebabkan kesulitan keuangan dan mengurangi nilai bisnis, bahkan menyebabkan kebangkrutan. Jika perusahaan meningkatkan utangnya maka risiko keuangan perusahaan juga akan meningkat, dan hal tersebut membuat kreditur maupun pemegang saham menuntut perusahaan untuk mengelola risiko dengan lebih baik (Y. Yusmanti et al., 2023). Dengan demikian kreditur dan pemegang saham meragukan kemampuan perusahaan dalam mendanai bisnisnya, dan menyebabkan hilangnya kepercayaan kreditur dan investor kepada perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi menurun (Mercyana, Hamidah, & Kurnianti, 2022). Menurut (Beny Hidayat, 2019), rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya yang meliputi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba perusahaan, dengan demikian DER berpengaruh negatif terhadap prediksi laba (Muslih & Amin, 2022). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandhega & Prasetyono, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk memperkuat dan memperkaya gagasan penulisnya. Gagasan yang telah lebih dulu diungkapkan orang lain ini diacu (dirujuk), dan sumber acuannya dimasukkan dalam Daftar Pustaka.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.1, hasil dari *Uji Statistik t (Uji t)* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,166 < t_{tabel} 1,696$ dan $sig. 0,869 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh likuiditas secara individual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.869 (tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.869 dimana lebih besar dari 0.05.

Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang meningkat, tidak selalu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa terdapat dana yang menganggur dan pemerolehan laba yang kurang



maksimal dikarenakan aktiva lancar yang diperoleh sebagian besar hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mercyana, Hamidah, & Kurnianti, 2022). Oleh karena itu, likuiditas tidak dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi, sehingga menimbulkan keraguan untuk berinvestasi kepada perusahaan. Menurut (Monalisa Sriningsih Manurung, 2016), diartikan bahwa, nilai aktiva lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun *current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana-dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus menanggung risiko berupa biaya modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandhega & Prasetyono, 2021) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.1, hasil dari *Uji Statistik t (Uji t)* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,162 < t_{tabel} 1,696$ dan $sig. 0,001 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh profitabilitas secara individual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001

(tingkat signifikansi < 0.05). Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.001 dimana lebih kecil dari 0.05.

Tingginya pengaruh tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan sesuai dengan konsep teori Signalling yang menunjukkan tingkat efektifitas pengelolaan aset oleh perusahaan akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik terhadap para investor maupun calon investor agar ingin berinvestasi kepada perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan saham sekaligus nilai perusahaan tersebut (Putra, Widati, & Author, 2022). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pada kemampuan perusahaan untuk membayarkannya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Yusmanarti et al., 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandhega & Prasetyono, 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.1, hasil dari *Uji Statistik t (Uji t)* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,288 < t_{tabel} 1,696$ dan $sig. 0,775 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menyiratkan bahwa semakin tinggi atau rendah ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh Suwardika & Mustanda (2017), dimana dalam mengevaluasi suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan lebih dari sekedar



ukurannya, yang tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun ada hal lain yang akan menjadi perhatian investor yaitu memperhatikan kinerja perusahaan seperti yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, dan kebijakan perusahaan secara keseluruhan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. (Priyatama & Pratini, 2021) perusahaan dengan jumlah aset yang besar bukan berarti kondisi keuangannya akan stabil, karena jumlah aset yang besar jika tidak dimanfaatkan secara efektif, yang mana hal tersebut dapat menimbulkan penimbunan aset perusahaan, terlebih jika aset perusahaan menumpuk pada piutang dan persediaan. Hal ini akan menyebabkan perputaran aset perusahaan menjadi lambat dan membuat kinerja perusahaan menjadi kurang efektif. Hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan karena investor pada umumnya menginginkan perusahaan untuk dapat memanfaatkan dan mengelola asetnya dengan sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.656 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_1 ditolak.
- 2) Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.869 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_2 ditolak.
- 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.000 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_3 diterima
- 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan 0.775 pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_4 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Beny Hidayat. (2015). Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Oleh. *Jom FEKON*, 2(9), 1–15.
- Yusmaniarti, A. S., Khair, U., & Ratnawili, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145–160.
- Yusmaniarti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 641–652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2019). *Dasar- Dasar Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 39 - 47.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan



- Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74.
- Eugene, F. B., & Joel, F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, M. S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Agriculture Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-8.
- Firdayanti, A., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1- 18.